



Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) bagi Nelayan di Kecamatan Banggai Utara *(The Effectiveness of the Implementation of the Marine and Fisheries Business Actor Card (KUSUKA) Program for Fishers in North Banggai District)*

Findra Riadi¹, Yacob Noho Nani², Raihan Hanasi³

^{1,2,3}Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

Findrariadi@gmail.com¹, yacobnani@ung.ac.id², raihan@ung.ac.id³

Article Info	Abstract
Article history: Received: 18 Mei 2026 Revised: 30 Juni 2026 Accepted: 1 Juli 2026 Keywords: Program Effectiveness KUSUKA Fishers Public Policy Kata Kunci: Efektivitas Program KUSUKA Nelayan Kebijakan Publik	This study aims to examine the effectiveness of the implementation of the Marine and Fisheries Business Actor Card (KUSUKA) Program for fishers in North Banggai District, Banggai Laut Regency, and to identify the factors influencing its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research focused on Budiani's (2009) program effectiveness framework, which includes target accuracy, program socialization, achievement of program objectives, and program monitoring and evaluation. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the KUSUKA Program in North Banggai District has been moderately effective but has not yet reached its full potential. The program has generally targeted the appropriate beneficiaries; however, its coverage remains limited. Program socialization has been conducted, although community understanding of the program mechanisms is still relatively low. The KUSUKA Program has provided benefits by improving access to assistance and protection for fishers, but the distribution of these benefits has not been equitable. Furthermore, program monitoring and evaluation continue to face challenges related to limited human resources and operational funding. Therefore, the effectiveness of the KUSUKA Program requires further improvement, particularly in expanding program coverage, strengthening socialization efforts, and enhancing monitoring and evaluation activities. Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) bagi nelayan di Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Fokus penelitian mengacu pada teori efektivitas program menurut Budiani (2009) yang meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, serta pemantauan dan evaluasi program. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program KUSUKA di Kecamatan Banggai Utara telah berjalan cukup efektif, namun belum optimal secara menyeluruh. Ketepatan

sasaran program telah sesuai dengan kriteria penerima, tetapi cakupan penerima manfaat masih rendah. Sosialisasi program telah dilaksanakan, namun tingkat pemahaman masyarakat terhadap mekanisme program masih terbatas. Program KUSUKA juga telah memberikan manfaat berupa akses bantuan dan perlindungan bagi nelayan, meskipun distribusi manfaat belum merata. Selain itu, kegiatan pemantauan dan evaluasi program masih menghadapi kendala keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran operasional. Dengan demikian, efektivitas Program KUSUKA masih memerlukan peningkatan, khususnya pada aspek pemerataan cakupan program, sosialisasi, dan monitoring program.

Corresponding Author:

Findra Riadi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Gorontalo
Findrariadi@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar, sehingga sektor perikanan menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan masih berada pada tingkat kesejahteraan yang rendah dan rentan terhadap kemiskinan (Tahir, 2025). Keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan informasi, serta rendahnya tingkat pendidikan menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan produktivitas dan pendapatan nelayan. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi bagi pemerintah untuk menghadirkan kebijakan yang mampu memperkuat perlindungan dan pemberdayaan nelayan secara berkelanjutan.

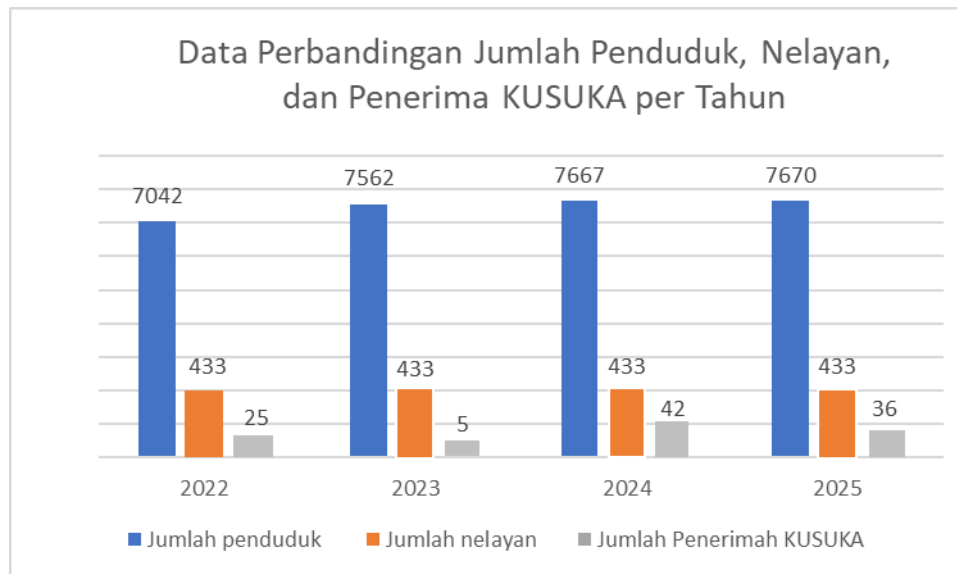
Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA), yang bertujuan membangun sistem pendataan terintegrasi serta mempermudah akses pelaku usaha terhadap bantuan, pembiayaan, dan perlindungan sosial) (Daniarsyah, 2019). Program ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 41 Tahun 2022 yang menekankan pentingnya sistem data tunggal dalam mendukung tata kelola kebijakan yang efektif dan akuntabel. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi KUSUKA memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik dan kepuasan masyarakat. Selain itu, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh peran aktif penyuluh perikanan dalam melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada nelayan (Mariska & Nurbaiti, 2023).

Namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa implementasi program KUSUKA belum sepenuhnya berjalan optimal. Mariska dan Nurbaiti (2023) menemukan adanya berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah penyuluh, minimnya fasilitas pendukung, serta rendahnya tingkat sosialisasi kepada masyarakat nelayan. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan antar penelitian, di mana pada satu sisi program dinilai efektif, tetapi pada sisi lain masih menghadapi berbagai hambatan implementasi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tujuan kebijakan yang dirancang secara konseptual dengan realitas pelaksanaannya di lapangan, serta menunjukkan bahwa efektivitas program KUSUKA sangat dipengaruhi oleh konteks wilayah.

Meskipun Program KUSUKA telah diterapkan di berbagai daerah di Indonesia, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan tingkat keberhasilan implementasi. Sebagian penelitian menyatakan bahwa program mampu meningkatkan akses nelayan terhadap bantuan pemerintah dan pelayanan publik, sedangkan penelitian lain menemukan masih adanya berbagai kendala seperti rendahnya cakupan penerima manfaat, keterbatasan sosialisasi, serta belum optimalnya monitoring program. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas implementasi Program KUSUKA sangat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah, kapasitas pemerintah daerah, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas pelaksanaan Program KUSUKA di Kecamatan Banggai Utara yang memiliki karakteristik wilayah kepulauan dengan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan.

Kesenjangan tersebut juga terlihat di Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut, di mana jumlah penerima KUSUKA masih relatif rendah dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, meskipun jumlah nelayan cukup besar dan sangat bergantung pada sektor perikanan. Kondisi ini mengindikasikan

bahwa distribusi program belum merata serta pemanfaatannya belum optimal. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus membahas efektivitas program KUSUKA di wilayah tersebut masih sangat terbatas, sehingga diperlukan penelitian empiris untuk mengisi kekosongan tersebut.



Gambar 1. Jumlah Data Perbandingan Jumlah Penduduk, Nelayan, dan Penerima KUSUKA per Tahun di Kecamatan Banggai Utara

Sumber Data: Dinas Perikanan Banggai Laut

Diagram tersebut menunjukkan perbandingan antara jumlah penduduk, jumlah nelayan, dan jumlah penerima KUSUKA dari tahun 2022 hingga 2025. Data memperlihatkan bahwa jumlah penduduk berada pada kisaran 7.042 hingga 7.667 jiwa dan terus mengalami peningkatan setiap tahun. Sementara itu, jumlah nelayan terlihat tetap berada pada angka 433 orang di seluruh periode, menunjukkan tidak adanya perubahan signifikan dalam jumlah pelaku usaha perikanan. Di sisi lain, jumlah penerima KUSUKA mengalami turun naik, dimulai dari 25 orang pada tahun 2022, menurun drastis menjadi 5 orang pada 2023, kemudian meningkat kembali menjadi 42 orang pada 2024, dan sedikit turun menjadi 36 orang pada 2025. Secara keseluruhan, diagram ini memperlihatkan bahwa meskipun jumlah penduduk meningkat dan jumlah nelayan tetap stabil, tingkat kepemilikan atau penerimaan KUSUKA masih rendah dan belum konsisten dari tahun ke tahun.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan teori efektivitas program menurut Budiani (2007) dalam menganalisis efektivitas KUSUKA di tingkat lokal, khususnya di Kecamatan Banggai Utara. Pendekatan ini menilai efektivitas program melalui empat indikator utama, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, serta evaluasi dan pengawasan program. Unit analisis dalam penelitian ini meliputi nelayan sebagai sasaran program, penyuluh perikanan sebagai pelaksana lapangan, serta Dinas Perikanan sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap implementasi program.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program KUSUKA bagi nelayan di Kecamatan Banggai Utara, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kendala dalam implementasinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) bagi nelayan di Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah. Menurut Sugiyono 2019 dalam Elisabeth dan Novanti (2023) Metode Penelitian kualitatif Adalah motodo penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah Dimana penulis sebagai intrumen kunci. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai efektivitas pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) bagi nelayan di Kecamatan Banggai Utara. Menurut Moh. Nasir dalam (Syama & Purnomo, 2022) Metode penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meneliti keadaan atau kondisi sekelompok manusia, suatu objek, sistem pemikiran, maupun peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Bodgam dan taylor 1982 dalam Abdussamad (2021) menyebutkan bahwa

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi nyata pelaksanaan program berdasarkan pengalaman dan persepsi masyarakat nelayan. Fokus penelitian mengacu pada indikator efektivitas program menurut Budiani (2009), yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan, serta pemantauan dan evaluasi program.

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai Desember 2025 hingga Februari 2026. Kecamatan Banggai Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan, namun pelaksanaan program KUSUKA di wilayah tersebut belum berjalan optimal. Masih terdapat nelayan yang belum memiliki kartu KUSUKA serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan manfaat program.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengumpulan dan analisis data di lapangan. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang memahami dan terlibat dalam pelaksanaan program KUSUKA, meliputi Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Banggai Laut, Bidang Pemberdayaan dan Perlindungan Nelayan Kecil, penyuluh perikanan, aparat pemerintah kecamatan, nelayan penerima KUSUKA, serta nelayan yang belum memiliki kartu KUSUKA.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program KUSUKA. Informan dipilih berdasarkan kemampuan memberikan informasi yang relevan mengenai proses implementasi program, mulai dari tahap pendataan, sosialisasi, penyaluran manfaat, hingga monitoring dan evaluasi. Dengan teknik tersebut, data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi pelaksanaan Program KUSUKA secara komprehensif dari berbagai perspektif, baik pemerintah maupun masyarakat nelayan.

Menurut Creswell (2013) teknik pengumpulan data adalah metode atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan program. Observasi digunakan untuk melihat kondisi masyarakat nelayan dan implementasi program di lapangan, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan arsip, laporan kegiatan, data penerima KUSUKA, dan dokumen kebijakan terkait. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, dan catatan lapangan yang disusun berdasarkan indikator efektivitas program.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Qomaruddin dan Sa'diyah (2024) model analisis interaktif mencakup tiga tahapan meliputi, reduksi data, penyajian data, serta pengambilan Kesimpulan. Menurut Moleong (2007), dalam Uda et al. (2024) pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya dimaksudkan untuk menanggapi anggapan bahwa penelitian kualitatif bersifat tidak ilmiah, tetapi juga menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses ilmiah penelitian itu sendiri. Dan untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta pengecekan kembali data kepada informan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) di Kecamatan Banggai Utara belum sepenuhnya optimal. Analisis dilakukan menggunakan indikator efektivitas program menurut Budiani (2009) yang meliputi ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, serta pemantauan dan evaluasi program. Keempat indikator tersebut digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana efektivitas pelaksanaan Program KUSUKA bagi nelayan di Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut.

3.1 Ketepatan Sasaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KUSUKA pada prinsipnya telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Proses pendataan dilakukan secara langsung oleh penyuluh perikanan melalui verifikasi lapangan terhadap aktivitas nelayan, kepemilikan perahu, alat tangkap, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan melaut. Temuan ini menunjukkan bahwa secara administratif pelaksanaan program telah mengacu pada prinsip ketepatan sasaran sebagaimana dikemukakan oleh Budiani (2009), yaitu kesesuaian antara penerima manfaat dengan target program yang telah ditetapkan. Namun demikian, berdasarkan data lapangan diketahui bahwa jumlah nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima KUSUKA hanya sebanyak 108 orang dari total 344 nelayan di Kecamatan Banggai Utara. Artinya, baru sekitar 31,4% nelayan yang telah terjangkau program, sedangkan 68,6% lainnya belum terdaftar. Kondisi ini menunjukkan

bahwa efektivitas program dari aspek cakupan sasaran masih tergolong rendah. Meskipun penerima program telah sesuai dengan kriteria, jangkauan program terhadap seluruh kelompok sasaran belum optimal.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan ketepatan sasaran tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian penerima manfaat terhadap kriteria administrasi, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah menjangkau seluruh nelayan yang memenuhi syarat. Rendahnya jumlah nelayan yang telah memiliki KUSUKA menunjukkan bahwa proses pendataan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses menuju lokasi nelayan, kurangnya informasi mengenai prosedur pendaftaran, serta keterbatasan sumber daya penyuluh perikanan. Kondisi tersebut mengakibatkan masih terdapat nelayan yang memenuhi persyaratan namun belum memperoleh kartu KUSUKA. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendataan dan pembaruan data secara berkala menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa ketepatan sasaran tidak hanya dapat dilihat dari kesesuaian penerima manfaat dengan kriteria program, tetapi juga harus diukur dari luasnya jangkauan program terhadap populasi sasaran. Dalam konteks ini, penelitian menemukan adanya kesenjangan antara validitas penerima dengan pemerataan akses program. Sebagian nelayan yang memenuhi kriteria belum menerima KUSUKA karena keterbatasan pendataan dan kurangnya informasi terkait mekanisme pendaftaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Viola & Arif, 2022) yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran Program KUSUKA dapat dilihat dari keterlibatan nelayan dalam program. Semakin tinggi jumlah nelayan yang terdata dan aktif dalam program, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan perbedaan pada tingkat partisipasi nelayan yang masih relatif rendah dibandingkan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memodifikasi konsep ketepatan sasaran menurut Budiani (2009) dengan menambahkan dimensi cakupan program sebagai unsur penting dalam mengukur efektivitas. Dengan demikian, efektivitas ketepatan sasaran tidak hanya dilihat dari ketepatan penerima, tetapi juga dari kemampuan program menjangkau seluruh kelompok sasaran secara merata.

3.2 Sosialisasi Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Program KUSUKA telah dilakukan melalui berbagai metode, seperti pertemuan kelompok nelayan, penyuluhan massal di balai desa, dan kunjungan langsung ke rumah-rumah nelayan. Berdasarkan data lapangan, kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan sebanyak delapan kali dalam satu tahun dan menjangkau enam desa di Kecamatan Banggai Utara. Hal ini menunjukkan adanya upaya aktif dari pemerintah daerah dan penyuluh perikanan dalam menyampaikan informasi program kepada masyarakat nelayan. Sebagian besar nelayan penerima KUSUKA menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi mengenai program melalui penyuluh perikanan. Informasi yang paling dipahami masyarakat adalah bahwa kepemilikan KUSUKA menjadi syarat utama dalam memperoleh bantuan pemerintah. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi telah berhasil meningkatkan kesadaran nelayan terhadap pentingnya KUSUKA.

Keberhasilan sosialisasi sangat dipengaruhi oleh metode komunikasi yang digunakan oleh pelaksana program. Pada wilayah kepulauan seperti Kecamatan Banggai Utara, kegiatan sosialisasi memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel karena sebagian besar nelayan menghabiskan waktu di laut. Oleh sebab itu, penyampaian informasi tidak hanya dilakukan melalui pertemuan formal, tetapi juga melalui kelompok nelayan, pemerintah desa, serta media komunikasi yang mudah diakses masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap manfaat KUSUKA sehingga mendorong meningkatnya partisipasi nelayan dalam program.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas sosialisasi belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat nelayan yang belum memahami mekanisme pendataan dan prosedur pengurusan KUSUKA. Beberapa nelayan mengaku tidak mengikuti sosialisasi karena sedang melaut atau tidak memperoleh informasi secara langsung dari penyuluh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi masih bersifat administratif dan belum sepenuhnya substantif. Menurut Budiani (2009), sosialisasi program merupakan kemampuan pelaksana program dalam menyampaikan informasi agar kelompok sasaran memahami tujuan dan mekanisme program. Dalam penelitian ini, temuan lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan sosialisasi belum dapat diukur hanya dari jumlah kegiatan yang dilakukan, tetapi juga harus dilihat dari tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Samuel et al. (2026) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi kebijakan publik. Selain itu, penelitian Azzahra S dan Ginting (2025) juga menemukan bahwa keterbatasan anggaran dan operasional menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan sosialisasi Program KUSUKA. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan pemahaman bahwa efektivitas sosialisasi program seharusnya diukur melalui tiga aspek utama, yaitu frekuensi sosialisasi, jangkauan wilayah sosialisasi, dan tingkat pemahaman masyarakat. Dengan demikian, sosialisasi yang efektif tidak hanya ditandai oleh terlaksananya kegiatan, tetapi juga oleh meningkatnya partisipasi aktif masyarakat sasaran.

3.3 Pencapaian Tujuan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KUSUKA telah memberikan manfaat nyata bagi sebagian nelayan di Kecamatan Banggai Utara. Berdasarkan data Dinas Perikanan Kabupaten Banggai Laut tahun 2025, sebanyak 72 dari 108 nelayan pemegang KUSUKA telah menerima bantuan pemerintah berupa alat tangkap, mesin perahu, cool box, dan perlengkapan keselamatan melaut. Selain itu, KUSUKA juga mempermudah nelayan memperoleh sertifikat usaha perikanan dan akses terhadap program beasiswa pendidikan. Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara tujuan program dengan hasil yang dicapai di lapangan. Tujuan utama Program KUSUKA sebagai instrumen perlindungan dan pemberdayaan nelayan mulai terlihat melalui peningkatan akses bantuan dan kemudahan administrasi bagi nelayan penerima manfaat. Beberapa nelayan menyatakan bahwa bantuan yang diterima membantu mengurangi biaya operasional melaut dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Dari perspektif kebijakan publik, keberhasilan suatu program tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang telah disalurkan, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini, manfaat Program KUSUKA telah dirasakan oleh sebagian nelayan melalui kemudahan memperoleh bantuan pemerintah dan perlindungan usaha perikanan. Namun demikian, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata karena masih terdapat nelayan yang belum terdaftar sebagai penerima program. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pencapaian tujuan program masih memerlukan peningkatan, khususnya pada aspek pemerataan akses terhadap layanan pemerintah.

Menurut Budiani (2009), pencapaian tujuan program diukur dari tingkat kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut, Program KUSUKA di Kecamatan Banggai Utara dapat dikategorikan cukup efektif karena telah menunjukkan dampak positif terhadap kesejahteraan sebagian nelayan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Azizah et al, 2025) yang menyatakan bahwa Program KUSUKA mampu meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui akses bantuan pemerintah. Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa distribusi manfaat program masih belum merata karena sebagian besar nelayan belum terdaftar sebagai penerima KUSUKA.

Penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas pencapaian tujuan program tidak hanya berkaitan dengan jumlah bantuan yang disalurkan, tetapi juga dengan pemerataan akses manfaat program. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas konsep pencapaian tujuan program dengan menambahkan aspek keadilan distribusi manfaat sebagai bagian penting dari efektivitas kebijakan publik. Dengan demikian, Program KUSUKA dapat dikatakan telah mencapai sebagian tujuan program, khususnya dalam meningkatkan akses bantuan dan perlindungan nelayan. Namun, tujuan program belum sepenuhnya tercapai secara menyeluruh karena masih terdapat nelayan yang belum terakomodasi dalam program.

3.4 Pemantauan dan Evaluasi Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemantauan dan evaluasi Program KUSUKA telah dilakukan secara berkala oleh penyuluh perikanan. Pemantauan dilakukan melalui pembaruan data nelayan, pengecekan status penerima manfaat, serta verifikasi terhadap nelayan yang masih aktif melaut. Kegiatan tersebut bertujuan menjaga akurasi data dan mencegah penyalahgunaan kartu KUSUKA. Di Kecamatan Banggai Utara terdapat 10 penyuluh perikanan yang aktif melakukan pendampingan dan pemantauan program. Namun demikian, jumlah tersebut masih dinilai belum memadai untuk menjangkau seluruh wilayah kerja secara optimal. Selain keterbatasan SDM, keterbatasan anggaran operasional juga menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan monitoring program.

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi suatu program pemerintah. Melalui kegiatan tersebut, pemerintah dapat mengetahui berbagai kendala yang dihadapi di lapangan serta melakukan perbaikan terhadap mekanisme pelaksanaan program. Dalam konteks Program KUSUKA, keterbatasan jumlah penyuluh menyebabkan proses monitoring belum mampu menjangkau seluruh nelayan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kelembagaan melalui penambahan tenaga penyuluh, peningkatan koordinasi dengan pemerintah desa, serta pemanfaatan sistem informasi digital agar proses pembaruan data dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat nelayan yang belum pernah didata secara langsung karena keterbatasan jangkauan penyuluh. Akibatnya, sebagian nelayan belum menerima KUSUKA dan belum memperoleh manfaat program. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem monitoring dan evaluasi program belum berjalan secara optimal. Menurut Budiani 2007 pemantauan program merupakan kegiatan tindak lanjut yang dilakukan setelah pelaksanaan program untuk memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai. Dalam penelitian ini, pemantauan dan evaluasi belum sepenuhnya efektif karena masih terkendala keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siby et al. (2024) yang menyatakan bahwa efektivitas monitoring program dipengaruhi oleh dukungan operasional, transparansi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Namun, penelitian ini menemukan secara lebih spesifik bahwa keterbatasan jumlah penyuluh merupakan faktor dominan yang memengaruhi efektivitas monitoring Program KUSUKA di Kecamatan Banggai Utara.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengembangkan pandangan bahwa efektivitas monitoring program tidak hanya ditentukan oleh adanya kegiatan evaluasi, tetapi juga oleh kemampuan lembaga pelaksana dalam menjangkau seluruh sasaran program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas penyuluh perikanan, peningkatan jumlah SDM, serta dukungan anggaran operasional yang memadai agar pemantauan dan evaluasi program dapat berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program KUSUKA di Kecamatan Banggai Utara telah berjalan cukup efektif, namun belum optimal secara menyeluruh. Efektivitas program terlihat dari adanya ketepatan penerima manfaat, pelaksanaan sosialisasi, pencapaian sebagian tujuan program, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi. Akan tetapi, masih terdapat berbagai kendala, seperti rendahnya cakupan penerima program, keterbatasan sosialisasi, belum meratanya distribusi manfaat, serta keterbatasan SDM dan anggaran operasional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) bagi nelayan di Kecamatan Banggai Utara, Kabupaten Banggai Laut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan cukup efektif, namun belum optimal secara menyeluruh. Kesimpulan tersebut didasarkan pada empat indikator efektivitas program menurut Budiani (2009), yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, serta pemantauan dan evaluasi program.

- 1) Ketepatan sasaran Program KUSUKA pada dasarnya telah sesuai dengan ketentuan pemerintah, karena penerima program merupakan nelayan yang telah melalui proses verifikasi oleh penyuluh perikanan. Namun, cakupan penerima program masih rendah karena hanya sebagian nelayan yang telah terdaftar sebagai penerima KUSUKA. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas program belum optimal dari aspek pemerataan jangkauan sasaran.
- 2) Sosialisasi Program KUSUKA telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan penyuluhan dan pertemuan dengan masyarakat nelayan. Sosialisasi tersebut mampu meningkatkan kesadaran nelayan mengenai pentingnya kepemilikan KUSUKA sebagai syarat memperoleh bantuan pemerintah. Akan tetapi, masih terdapat nelayan yang belum memahami mekanisme pendaftaran dan manfaat program secara menyeluruh, sehingga efektivitas sosialisasi belum sepenuhnya tercapai.
- 3) Pencapaian tujuan Program KUSUKA menunjukkan hasil yang cukup baik karena sebagian nelayan penerima manfaat telah memperoleh bantuan alat tangkap, perlengkapan melaut, kemudahan administrasi, serta akses terhadap program pemerintah lainnya. Program ini memberikan dampak positif terhadap perlindungan dan pemberdayaan nelayan. Namun demikian, manfaat program belum dirasakan secara merata karena masih banyak nelayan yang belum terdaftar sebagai penerima KUSUKA.
- 4) Pemantauan dan evaluasi Program KUSUKA telah dilakukan secara berkala oleh penyuluh perikanan melalui pembaruan data dan verifikasi lapangan. Akan tetapi, pelaksanaan monitoring belum optimal akibat keterbatasan jumlah penyuluh dan dukungan anggaran operasional, sehingga masih terdapat nelayan yang belum terjangkau pendataan dan pendampingan program.

Secara keseluruhan, efektivitas Program KUSUKA di Kecamatan Banggai Utara dipengaruhi oleh keterbatasan cakupan pendataan, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap program, belum meratanya distribusi manfaat, serta keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran operasional dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi program.

4.2 Saran/Rekomendasi

- 1) Dinas Perikanan Kabupaten Banggai Laut perlu meningkatkan cakupan pendataan nelayan agar seluruh nelayan yang memenuhi kriteria dapat terdaftar sebagai penerima Program KUSUKA. Pendataan sebaiknya dilakukan secara berkala dan menyeluruh dengan melibatkan pemerintah desa dan kelompok nelayan agar pemerataan akses program dapat tercapai.
- 2) Sosialisasi Program KUSUKA perlu ditingkatkan melalui metode yang lebih fleksibel dan mudah dijangkau oleh nelayan, seperti sosialisasi langsung di lokasi aktivitas nelayan, pemanfaatan media informasi desa, serta pendampingan berkelanjutan mengenai prosedur pendaftaran dan manfaat program.
- 3) Diperlukan peningkatan jumlah dan kapasitas penyuluh perikanan serta dukungan anggaran operasional yang memadai agar kegiatan pemantauan dan evaluasi program dapat menjangkau seluruh wilayah dan seluruh nelayan sasaran secara optimal.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Azizah, N. R. (2025). Kajian Risiko Musculoskeletal Disorders (MSDs) pada Pekerja Industri: Implementasi REBA dan NBM. *Prosiding Sains dan Teknologi*, 4(1), 577-584.
- Azzahra S, U. W., & Ginting, S. (2025). Implementasi Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan Dan Perikanan (Kusuka) Di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batubara. *Al-Faqih: Jurnal Ilmu Sosial dan Teknik*, 1(4), 101-117.
- Budiani, N. W. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna" Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *INPUT: Jurnal Ekonomi dan Sosial*, 1(2), 43816.
- Creswell, J. W. (2013). *Steps in Conducting a Scholarly Mixed Methods Study*. DBER Speaker Series.
- Daniarsyah, D. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Program Kartu KUSUKA Pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, 3(2).
- Elisabeth, C. R., & Novanti, I. K. (2023). Analisis layanan pick up service O-Ranger dalam peningkatan pendapatan surat dan paket logistik pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(01), 30-41.
- Mariska, R., & Nurbaiti, N. (2023). Analisis Manajemen Pelayanan Kartu Pelaku Usaha Kelautan Dan Perikanan (KUSUKA) di Dinas Perikanan Terkait Kepuasan Pembudidaya Ikan DI Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5626–5634.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Samuel, A. R., Hanasi, R. A., Carlos, S. V., Iba, B. T. P., Raden, R., & Ali, N. J. (2026). Analisis kebijakan lingkungan hidup terkait pengelolaan sampah plastik di kota besar Indonesia: studi kasus kota Gorontalo. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 232-239.
- Siby, G. J., Rorong, A., & Kolondam, H. (2024). Efektivitas Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 1–14.
- Syama, M., & Purnomo, A. (2022). *Faktor Motivasi Dalam Kinerja Pegawai Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Sorong*.
- Tahir, H. (2025). Tinjauan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Taduasa Kecamatan Batuatas Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 12(01).
- Uda, T., Banjarnahor, D. N., Alexandro, R., & Hariatama, F. (2022). Pengelolaan Anggaran Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada Masa Pandemi Di SMPN 15 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(2), 204-212.
- Viola, B., & Arif, L. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (KUSUKA) Bagi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 18(1), 10-19. <https://doi.org/10.30598/TRITONvol18issue1page10-19>